

Determinasi *Audit Delay* Dalam Perspektif Multi-Faktor : Sektor Properti & Real Estate di BEI 2020-2023

Hanna Echa Sari ¹⁾, Retno Indah Hernawati ²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Dian Nuswantoro

¹⁾ hnecha1427@gmail.com

²⁾ retno.indah.hernawati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Audit delay dapat berdampak pada tingkat kepercayaan investor dan transparansi terhadap perusahaan. Ketidakpastian akibat keterlambatan pelaporan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan investasi dan menimbulkan persepsi negatif terhadap manajemen perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, dan komite audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada sektor properti & real estate yang tercatat di BEI 2020-2023. Metode yang digunakan untuk penelitian ini merupakan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Pada penelitian ini alat analisis yang dipakai yaitu SPSS 26 dengan sampel sebanyak 47 data observasi yang memenuhi kriteria melalui *purposive sampling*. Temuan penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, dan komite audit.

Kata kunci : reputasi KAP, *audit delay*, komite audit, opini audit, sektor properti & real estate.

Abstract

Audit delay can have an impact on the level of investor confidence and transparency in the company. Uncertainty due to delays in financial reporting can hinder investment decision making and create negative perceptions of company management. The purpose of this study is to determine the effect of KAP reputation, audit opinion, solvency, company size, profitability, auditor switching, operating complexity, and audit committee on audit delay. This study uses secondary data on the property & real estate sector listed on the IDX 2020-2023. The method used for this research is quantitative with multiple linear regression. In this study, the analytical tool used was SPSS 26 with a sample of 47 observation data that met the criteria through *purposive sampling*. The research findings state that company size has an influence on audit delay. Meanwhile, audit delay is not influenced by KAP reputation, audit opinion, solvency, profitability, auditor turnover, operating complexity, and audit committee.

Keywords: KAP reputation, *audit delay*, audit committee, audit opinion, property & real estate sector.

1. PENDAHULUAN

Khan et al. (2023) menekankan bahwa laporan audit yang tepat waktu sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti manajer, regulator, pemegang saham, kreditor, dan investor. Komisi Sekuritas dan Bursa berfungsi sebagai regulator penting dan menetapkan persyaratan khusus yang mengharuskan perusahaan untuk mengajukan laporan tepat waktu. Salah satu aspek penting dari kualitas informasi keuangan adalah batasan waktu pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa salah satu ciri kualitatif penting dari kualitas dan kegunaan informasi keuangan adalah ketepatan waktu. Menurut Asmedi & Kurniati (2022) keakuratan laporan keuangan dan audit (akurasi waktu) sangat krusial bagi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai pasar perusahaan. Keterlambatan dalam melaporkan informasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap suatu perusahaan.

Fenomena *audit delay* masih menjadi perhatian di Indonesia. Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan

sesuai tenggat waktu yang diberikan. Namun, banyak perusahaan terus mengalami penundaan dalam melaporkan laporan hasil audit. BEI dalam laporan situsnya www.idx.co.id (2023) terdapat 61 emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditannya yang berakhir 31 Desember 2022. Mengutip Peraturan Nomor 1-H Sanksi Bursa : Menanggapi 61 emiten yang gagal mempublikasikan laporan keuangan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Kemudian Bursa juga sudah menerbitkan Peringatan Tertulis II serta denda sebesar Rp 50.000.000. Pada sektor properti & real estate terdapat beberapa perusahaan diantaranya PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk, PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk, PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT. Bakrieland Development Tbk, dan PT. Aksara Global Development Tbk yang mengalami suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi pertama perdagangan 3 Juli 2023 akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Selain itu, terdapat 91 perusahaan pada tahun 2021 gagal mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut Arismutia & Sari (2023) salah satunya dari sektor properti & real estate dimana terdapat 16 perusahaan atau menempati tiga perusahaan besar yang mengalami *audit delay*.

Audit delay mengacu pada rentang waktu antara berakhirnya tahun buku dan penyelesaian laporan audit independen (Muhammad et al., 2023). Jika auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit, maka penundaan audit akan semakin panjang. Keterlambatan dalam pengiriman laporan jangka panjang dapat menimbulkan keraguan mengenai keakuratan laporan. Banyak faktor, seperti reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, serta komite audit dapat mempengaruhi *audit delay*.

Rahmadhanni et al. (2024) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa pemberian entitas memerlukan persetujuan Menteri Keuangan agar dapat beroperasi. Organisasi bergantung pada jasa KAP yang dapat diandalkan untuk melaksanakan proses audit guna meningkatkan kualitas dan menjamin waktu laporan audit yang akurat. Perusahaan yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* berpotensi melakukan audit dengan lebih efisien juga mempunyai fleksibilitas tinggi untuk mengatur jadwal audit dibandingkan perusahaan yang memakai KAP *non Big Four*. Temuan Muhammad et al. (2023) menyimpulkan reputasi KAP berdampak positif pada *audit delay* dan Rahmadhanni et al. (2024) menyimpulkan reputasi KAP berdampak negatif pada *audit delay*. Namun, Diana et al. (2024) menyimpulkan reputasi KAP tidak berdampak pada *audit delay*.

Pernyataan auditor atas hasil audit merupakan opini audit. Opini audit memberikan penguatan terkait hasil laporan keuangan perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) jika laporan keuangan perusahaan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum seperti SAK. Namun, jika opini yang diberikan *non unqualified opinion* (selain wajar tanpa pengecualian), seringkali disebabkan oleh penyimpangan yang berkaitan dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Menurut Muhammad et al. (2023) auditor harus meminta konfirmasi dari perusahaan bila terdapat perubahan yang dianggap dapat diterima untuk mengurangi jumlah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Muhammad et al. (2023) yang berasumsi bahwa opini audit berdampak pada *audit delay*. Meskipun demikian, temuan Ismawati & Nazir (2023) menyimpulkan opini audit tidak berdampak terhadap *audit delay*.

Istilah “solvensi” menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya secara efektif dan efisien. *Audit delay* dapat terjadi jika tingkat utang tinggi, karena auditor memerlukan waktu tambahan dan perhatian saat meninjau laporan keuangan. Penelitian Trisnainingsih & Sutrisno (2023) menyimpulkan bahwa solvabilitas berdampak negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian Muhammad et al. (2023) dan Dani et al. (2023) menyimpulkan solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay*.

Besar kecilnya suatu korporasi diklasifikasikan berdasarkan jumlah harta yang dimilikinya. Bagi investor, ukuran perusahaan itu penting. Perusahaan besar sangat penting dalam menyediakan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Dibandingkan organisasi kecil, perusahaan besar menyelesaikan lebih banyak prosedur audit dengan lebih cepat. Hal ini disebabkan dari berbagai aspek, termasuk tim dan manajemen, ukuran perusahaan, dan dukungan sistem yang memadai untuk mengurangi penundaan audit. Temuan Apriwandi et al. (2023) dan Rahmadhanni et al. (2024) menyimpulkan ukuran perusahaan berimplikasi positif terhadap *audit delay*. Tetapi, temuan Muhammad et al. (2023) menyatakan *audit delay* tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

Suatu entitas dikatakan untung apabila dapat memperoleh keuntungan dari penjualan, uang tunai, modal, dan pendapatan lainnya. ROA (*Return On Assets*) yaitu tingkat rasio untuk dapat digunakan dalam menilai profitabilitas karena menunjukkan seberapa baik suatu entitas menggunakan asetnya untuk

menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak mengalami penundaan yang lama karena publikasi berita yang lebih cepat lebih disukai. Temuan penelitian Muhammad et al. (2023) dan Asmedi & Kurniati (2022) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*. Namun, temuan Apriwandi et al. (2023) dan Ismawati & Nazir (2023) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Temuan Yulianah & Mubarak (2023) menyimpulkan bahwa terjadi pergantian auditor dari tahun ke tahun. Jika auditor perusahaan berubah, maka memerlukan waktu bagi mereka untuk mengidentifikasi fitur sistem perusahaan saat ini dan klien bisnisnya. Karena semakin banyak durasi yang diperlukan auditor dalam menangani proses audit dapat meningkatkan *audit delay*. Studi oleh Muhammad et al. (2023) menyimpulkan pergantian auditor berdampak terhadap *audit delay*. Sebaliknya temuan Yulianah & Mubarak (2023) dan Rahmadhanni et al. (2024) menyatakan pergantian auditor tidak berdampak pada *audit delay*.

Besarnya perusahaan anak yang dimiliki dengan persentase kepemilikan saham >50% dapat digunakan untuk mengukur kompleksitas operasional. Meskipun demikian, mengaudit perusahaan anak membutuhkan waktu yang sangat lama bagi auditor sebelum mengaudit perusahaan induk. Masalah ini meningkatkan biaya audit untuk setiap anak perusahaan. Menurut penelitian Alfiany & Triyanto (2023) kompleksitas operasi berdampak pada *audit delay*. Sebaliknya, penelitian Muhammad et al. (2023) dan Dani et al. (2023) menyatakan kompleksitas operasi tidak berdampak pada *audit delay*.

Sijabat & Atmini (2022) mengungkapkan komite audit terdiri dari beberapa dewan komisaris perusahaan klien yang bertugas mendukung auditor dalam menegakkan independensinya dari manajemen. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, komite audit biasanya akan bekerja untuk meningkatkan proses pengawasan. Sehingga, waktu audit laporan keuangan semakin cepat seiring dengan bertambahnya anggota komite audit yang telah menempuh pendidikan akuntansi. Penelitian Sijabat & Atmini (2022) menyatakan komite audit berdampak negatif pada *audit delay*. Namun, temuan penelitian Sutarti et al. (2024), Akbar & Ichwan (2023) serta Anggraini & Praptiningsih, (2022) komite audit tidak berdampak pada *audit delay*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan variabel-variabel yang berdampak terhadap *audit delay*. Banyak faktor, seperti reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, serta komite audit dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor mana yang dapat mempengaruhi *audit delay* dalam sektor properti & real estate. Selain itu, pada penelitian ini terdapat kebaruan pada kriteria sampel yang digunakan yaitu sektor properti & real estate yang mengalami *audit delay* >90 hari, sehingga hasil sampel yang digunakan berbeda dengan peneliti sebelumnya. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan properti & real estate yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, karena sektor tersebut termasuk sektor yang banyak mengalami keterlambatan pelaporan keuangan pada tahun 2023 dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian ini merupakan sintesa dari studi Muhammad et al. (2023) dan Sijabat & Atmini (2022), dengan perbedaan objek dan tahun pengamatan. Penelitian ini juga menambahkan variabel komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi sebagai faktor baru yang mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Hasil sintesa diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang *audit delay*, khususnya di sektor properti & real estate.

2. KAJIAN PUSTAKA

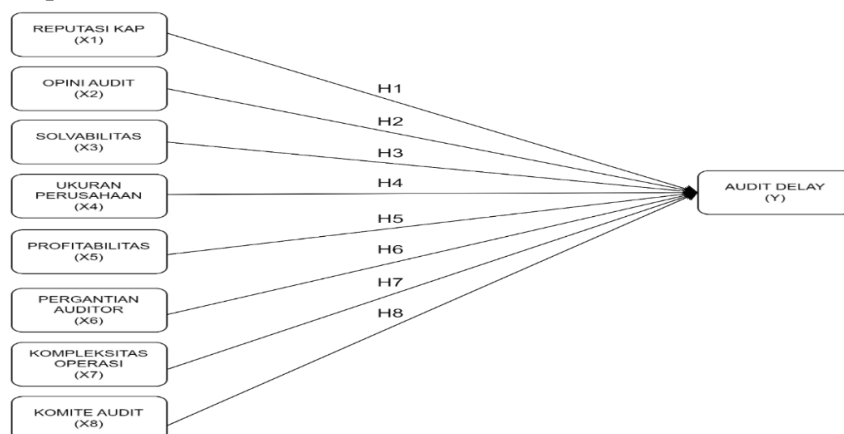
2.1 Teori Agensi

Mardjono & Astutie, (2022) teori keagenan terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Agen akan bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal jika kedua pihak memiliki sasaran yang identik dalam operasional perusahaan, yaitu memaksimalkan nilainya. Teori keagenan mempunyai pengaruh langsung terhadap seberapa cepat audit laporan keuangan diselesaikan karena penyampaian yang terlambat atau tidak lengkap mengurangi nilai laporan keuangan. Informasi yang tidak autentik dan akurat merupakan akibat dari *audit delay*. Penyampaian laporan keuangan yang cepat dapat menunjukkan efektivitas proses pengawasan prinsipal terhadap agen dan terjaganya keakuratan informasi bagi pengambil keputusan audit, sehingga dapat menekan biaya agensi untuk menyelesaikan permasalahan keagenan.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal diterapkan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor. Asimetri ini terjadi saat salah satu pihak mempunyai akses terhadap informasi yang lebih luas dibanding pihak lainnya, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan dan berpotensi menyebabkan kegagalan pasar (Dewi & Hernawati, 2023). Menurut Ismawati & Nazir (2023) sinyal merupakan sumber daya yang diberikan manajemen kepada investor dengan informasi yang lebih menyeluruh dan tepat mengenai prospek internal dan masa depan. Keuntungan utama dari teori ini adalah menunjukkan kepada publik bahwa suatu perusahaan mempunyai informasi penting yang dibutuhkan investor berdasarkan penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk mengambil keputusan.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Firstiyanendro & Utomo (2021) menyimpulkan KAP besar (*big four*) menjunjung tinggi kualitas pekerjaannya terhadap klien demi reputasinya. Kepercayaan masyarakat terhadap prestasi KAP dapat diartikan sebagai sinyal reputasi perusahaan. Reputasi KAP erat kaitannya dengan kemampuan sumber daya manusianya. Hal ini mempengaruhi kecepatan KAP besar dalam menyelesaikan audit klien karena dorongan insentif kuat dan kerangka kerja yang terorganisir dengan baik pada perusahaan tersebut, khususnya KAP (*big four*). Semakin kuat reputasi KAP maka semakin besar pula kompetensi sumber daya manusianya. Hal tersebut berimplikasi langsung dengan ketepatan waktu penyelesaian tugas audit sehingga mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hasil temuan Muhammad et al. (2023) menyimpulkan reputasi KAP berdampak negatif pada *audit delay*. Berikut hipotesis yang dikemukakan berdasarkan pernyataan sebelumnya:

H1 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Asmedi & Kurniati (2022) menjelaskan opini auditor berdasarkan laporan keuangan auditan dikenal dengan istilah opini audit. Opini audit multifase mungkin menghasilkan banyak kesimpulan terkait opini yang harus diterapkan pada hasil laporan keuangan yang diaudit. Teori sinyal menyatakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) berpotensi mengalami *audit delay* lebih panjang, karena auditor memerlukan waktu dan upaya untuk menemukan prosedur audit yang tepat saat mengonfirmasi kualifikasi audit. Akibatnya, periode yang diperlukan untuk menyiapkan dokumen audit dapat dipengaruhi oleh opini audit. Hasil penelitian Asmedi & Kurniati (2022) opini auditor memiliki dampak positif yang signifikan pada *audit delay*. Dengan menggunakan justifikasi yang diberikan, hipotesis berikut dapat dikemukakan:

H2 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Muhammad et al. (2023) solvabilitas mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan sumber daya yang tersedia. Rasio utang yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang signifikan bagi bisnis. Risiko tinggi ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan bisnis tidak akan mampu melunasi utangnya, termasuk pokok dan bunganya. Jika rasio solvabilitas tinggi, perusahaan cenderung memberikan sinyal positif dan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk meninjau akun

keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnarningsih & Sutrisno (2023) solvabilitas berdampak positif pada *audit delay*. Berikut hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pernyataan sebelumnya:

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hartanto et al. (2023) menyimpulkan bahwa jumlah aset yang dimiliki suatu emiten mencerminkan skala ataupun besarnya secara keseluruhan. Teori sinyal menyatakan bahwa mengetahui ukuran perusahaan dapat membantu auditor dalam menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Auditor akan membutuhkan waktu lebih lama jika ukuran suatu perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan prosedur audit yang diperlukan, karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang luas, volume operasi yang meningkat, dan jumlah transaksi yang besar. Menurut Muhammad et al. (2023) *audit delay* meningkat seiring dengan besarnya perusahaan. Penelitian Apriwandi et al. (2023) dan Rahmadhanni et al. (2024) menyimpulkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Dengan adanya pernyataan tersebut, sehingga hipotesis yang bisa diformulasikan yaitu:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Asmedi & Kurniati (2022) profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kinerja secara keseluruhan dan diwakili oleh margin keuntungan atas investasi atau penjualan. Perusahaan yang menguntungkan biasanya mempunyai *audit delay* yang lebih ringkas karena mereka dapat memberikan sinyal baik kepada investor internal dan pemangku kepentingan (Trisnarningsih & Sutrisno, 2023). Dalam konteks ini, tingkat profitabilitas diukur dengan ROA. Dimana rasio tersebut menilai kapasitas bisnis dalam hal menghasilkan keuntungan relatif terhadap tingkat asetnya. Menurut Muhammad et al. (2023), Asmedi & Kurniati (2022), dan Saputra & Arrozi (2023) profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan pernyataan sebelumnya:

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut Anggrayani & Kuntadi (2024) ketika seorang auditor berganti, maka diperlukan beberapa waktu untuk auditor baru agar terbiasa dengan fitur perusahaan dan sistem klien. Berdasarkan teori agensi, hal tersebut dapat memakan waktu auditor selama proses audit sehingga menunda penyampaian pelaporan keuangan auditan. Pergantian auditor diartikan sebagai berakhirnya afiliasi auditor sebelumnya dengan perusahaan dan penunjukan auditor baru untuk mengambil posisi auditor. Menurut penelitian Anggrayani & Kuntadi (2024) dan Muhammad et al. (2023) pergantian auditor berdampak positif pada *audit delay*. Berikut hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan pernyataan sebelumnya:

H6 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Muhammad et al. (2023) menegaskan bahwa jumlah anak perusahaan menentukan seberapa kompleks operasinya. Biaya keagenan suatu organisasi meningkat ketika organisasi tersebut melakukan lebih banyak operasi dan mengungkapkan lebih banyak informasi. Akibatnya, proses audit akan memakan waktu lebih lama. Korporasi akan menggabungkan laporan keuangannya jika memiliki anak perusahaan. Memperluas ruang lingkup audit berpengaruh terhadap berapa lama durasi pengerjaan auditor dalam melakukan tugasnya. Penelitian Alfiany & Triyanto (2023) kompleksitas operasi berdampak pada *audit delay*. Hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan uraian tersebut:

H7 : Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Sijabat & Atmini (2022) menyatakan sesuai dengan pedoman POJK No. 55/2015, bahwa emiten harus membentuk komite audit yang terdiri dari minimal tiga anggota. Dimana, dipimpin oleh seorang anggota komite audit dan dua orang anggota lainnya dengan satu atau lebih orang anggota komite audit telah menempuh pendidikan akuntansi. Pada kerangka teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai penengah yang tidak memihak dan menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik untuk menegakkan keakuratan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan audit. Hasil penelitian Sijabat & Atmini (2022) komite audit berdampak negatif signifikan pada *audit delay*. Hipotesis berikut dapat dirumuskan dari pernyataan sebelumnya:

H8 : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memanfaatkan data sekunder kuantitatif. Sektor properti & real estate yang tercatat pada BEI tahun 2020-2023 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Metode statistik yang digunakan untuk menguji data terkait penelitian yang dilakukan yaitu analisis regresi linier berganda.

Dengan kriteria yang ditetapkan, teknik penyaringan sampel menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti & real estate yang tercatat dalam BEI tahun pengamatan 2020-2023.
2. Perusahaan sektor properti & real estate yang sepanjang tahun penelitian menyampaikan laporan auditor independen dan laporan keuangan secara berkelanjutan.
3. Perusahaan sektor properti & real estate yang menampilkan data lengkap untuk perhitungan variabel.
4. Perusahaan sektor properti & real estate yang mengalami *audit delay* >90 hari.

Pengukuran Variabel

Tabel dibawah ini mencantumkan prosedur yang akan digunakan untuk menentukan faktor pengaruh dan hasil :

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Audit Delay</i>	Tanggal laporan audit – tanggal tutup buku akhir periode.	Rasio	(Trisnarningsih & Sutrisno, 2023)
Reputasi kap	1 = KAP <i>Big Four</i> yang mengaudit, 0 = KAP <i>non Big four</i> yang mengaudit.	Nominal	(Muhammad et al., 2023)
Opini Audit	1 = opini <i>unqualified opinion</i> , 0 = opini <i>non unqualified opinion</i> .	Nominal	(Muhammad et al., 2023)
Solvabilitas	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	(Trisnarningsih & Sutrisno, 2023)
Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio	(Apriwandi et al., 2023)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	(Trisnarningsih & Sutrisno, 2023)
Pergantian Auditor	1 = jika auditor terdapat pergantian, 0 = jika auditor tidak terdapat pergantian.	Nominal	(Muhammad et al., 2023)
Kompleksitas Operasi	Jumlah anak perusahaan dengan persentase kepemilikan saham >50%	Rasio	(Alfiany & Triyanto, 2023)
Komite Audit	$KA = \frac{\text{Jml anggota komite auditor profesional}}{\text{Total anggota komite auditor}}$	Rasio	(Sijabat & Atmini, 2022)

Tabel pengukuran variabel pada penelitian ini mencantumkan metode yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Variabel audit delay diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku akhir periode. Variabel independen yang diuji meliputi reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, dan komite audit. Beberapa variabel seperti reputasi KAP, opini audit, dan pergantian auditor berskala nominal, sedangkan variabel lainnya berskala rasio yang memungkinkan analisis statistik lebih lanjut. Pengujian pada penelitian ini menerapkan regresi linier berganda melalui beberapa tahap, termasuk uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan model valid, serta uji hipotesis dengan uji t (pengaruh parsial), uji F (pengaruh simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan *audit delay*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel

Berdasarkan penyaringan sampel dengan metode *purposive sampling* yang diolah melalui SPSS 26, maka data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
-----------------	--------

Populasi : Seluruh perusahaan properti & real estate yang tercatat di BEI tahun 2020-2023	372
Pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria berikut :	
Perusahaan sektor properti & real estate yang tidak tercatat dalam BEI tahun pengamatan 2020-2023	-56
Perusahaan sektor properti & real estate yang sepanjang tahun penelitian tidak menyampaikan laporan auditor independen dan laporan keuangan secara berkelanjutan	-36
Perusahaan sektor properti & real estate yang tidak menampilkan data lengkap untuk perhitungan variabel	-87
Perusahaan sektor properti & real estate yang mengalami <i>audit delay</i> $\leq$ 90 hari	-146
Total Observasi data	47

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	47	.002	1.050	.34821	.212179
Ukuran Perusahaan	47	13.8	30.6	25.489	4.5296
Profitabilitas	47	.0001	.2774	.033085	.0538012
Kompleksitas Operasi	47	0	52	10.66	11.095
Komite Audit	47	.0	1.0	.332	.3101
Audit Delay	47	92	238	123.17	30.121
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Tabel 4. Hasil Frekuensi Variabel *Dummy* Reputasi KAP, Opini Audit, Pergantian Auditor

Reputasi_KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	41	87.2	87.2	87.2
	1	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Opini_Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	4.3	4.3	4.3
	1	45	95.7	95.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Pergantian_Auditor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	34.0	34.0	34.0
	1	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Hasil uji statistik deskriptif maupun frekuensi seperti tabel 3 dan 4 diatas dapat dilihat terkait data yang digunakan sebanyak 47 sampel untuk menjelaskan tiap variabel seperti solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit serta *audit delay* memiliki distribusi data relatif stabil disebabkan nilai *mean* lebih besar dari *standar deviation*. Namun, variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari *standar deviation* atau deviasi data yang besar, maka disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara fluktuatif pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, variabel yang diukur dengan *dummy* seperti reputasi KAP memiliki frekuensi data 41 dengan persentase 87,2% untuk KAP *non Big Four*, lalu KAP *Big Four* dengan frekuensi 6 data dan persentase 12,8%. Pada opini audit *non unqualified opinion* memiliki frekuensi data sebanyak 2 dengan persentase 4,3%, sedangkan frekuensi data *unqualified opinion* sebanyak 45 dengan persentase 95,7%. Dan pada pergantian auditor disebutkan bahwa frekuensi data untuk tidak terdapat pergantian auditor sebanyak 16 dengan persentase 34%, sedangkan frekuensi data untuk terdapat pergantian auditor sebanyak 31 dengan persentase 66%. Pengujian selanjutnya yaitu asumsi klasik untuk mengetahui kualitas data sebelum uji regresi linear berganda yang dapat diketahui dari tabel 5 berikut ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik Metode *Cochrane-Orcutt*

Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Signifikansi KS > 0,05	- Transform : KS Asymp.Sig = 0,200	- Memenuhi
Autokorelasi	Run Test. Sig > 0,05	Asymp. Sig = 0,881 > 0,05	Memenuhi
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10 dan VIF <10	- Lag_x1 = tol 0,761 VIF 1,315 - Lag_x2 = tol 0,112 VIF 8,902 - Lag_x3 = tol 0,414 VIF 2,416 - Lag_x4 = tol 0,110 VIF 9,093 - Lag_x5 = tol 0,785 VIF 1,273	- Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi

		- Lag_x6 = tol 0,491 VIF 2,035 - Lag_x7 = tol 0,590 VIF 1,696 - Lag_x8 = tol 0,631 VIF 1,585	
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan	X ² hitung = 26,351754 < X ² tabel = 61,656	Memenuhi

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Pengujian selanjutnya yaitu uji model (uji f) dan uji hipotesis (uji t) disebabkan karena uji asumsi klasik persamaan regresi sudah terpenuhi. Hasil pengujian dapat diketahui dari tabel 6 berikut ini.

4.4 Uji model dan hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Model dan Hipotesis Metode *Cochrane-Orcutt*

Uji Model	Hasil	Kesimpulan
Anova	Sig. 0,000	Secara simultan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen atau model layak untuk diuji selanjutnya.
Adjusted R Square	0,882	88,2% pada temuan ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen dan 11,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain.
Uji Hipotesis		
Reputasi KAP → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,755	Hipotesis satu ditolak
Opini Audit → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,643	Hipotesis dua ditolak
Solvabilitas → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,701	Hipotesis tiga ditolak
Ukuran Perusahaan → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,000	Hipotesis empat diterima
Profitabilitas → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,527	Hipotesis lima ditolak
Pergantian Auditor → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,233	Hipotesis enam ditolak
Kompleksitas Operasi → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,638	Hipotesis tujuh ditolak
Komite Audit → <i>Audit Delay</i>	Sig. 0,736	Hipotesis delapan ditolak

Sumber : Output SPSS 26, data diolah

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan reputasi KAP secara parsial tidak berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,575 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* 0,314. Pernyataan tersebut sesuai penelitian oleh Diana et al. (2024) yang menyimpulkan reputasi KAP tidak memiliki dampak pada *audit delay*, karena KAP *Big Four* ataupun *non Big Four* menerapkan standar audit yang terstruktur dalam prosedur mereka untuk meningkatkan kepercayaan klien agar tetap menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu, penggunaan jenis KAP tidak berdampak pada *audit delay*. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan sektor properti & real estate dalam penelitian ini lebih dominan memakai KAP *non Big Four* sebanyak 41 perusahaan dibandingkan KAP *Big Four* sejumlah 6 perusahaan, sehingga KAP *Big Four* ataupun *non Big Four* tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena standar audit yang diterapkan KAP baik *Big Four* maupun *non Big Four* relatif seragam dan tidak menjadi pengaruh

terhadap waktu penyelesaian audit. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sinyal yang diberikan oleh reputasi KAP tidak cukup kuat untuk mempengaruhi durasi audit. Dengan demikian, teori sinyal tidak sepenuhnya berlaku, karena reputasi KAP tidak menjadi faktor utama yang menentukan *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan opini audit secara parsial tidak berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,643 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* 0,467. Berdasarkan temuan Ismawati & Nazir, (2023) dan Akbar & Ichwan, (2023) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil frekuensi penelitian menyatakan perusahaan properti & real estate lebih banyak mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dengan jumlah frekuensi 45 perusahaan dibanding opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) yaitu 2 perusahaan dari 47 perusahaan pada sampel penelitian. Opini wajar tanpa pengecualian justru mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku, sehingga auditor tidak perlu melakukan prosedur tambahan atau investigasi lebih lanjut yang dapat memperlambat proses audit. Opini ini juga memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan tanpa menghambat penyelesaian audit. Oleh karena itu, sebagai entitas publik yang berkewajiban melaporkan laporan keuangan kepada BEI, perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam menganalisis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Dengan demikian, tidak ada bukti kuat bahwa opini audit berdampak signifikan terhadap peningkatan *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,701 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* 0,386. Berdasarkan data yang diperoleh nilai solvabilitas minimum senilai 0,002, sementara nilai maksimum sebesar 1,050 pada perusahaan sektor properti & real estate. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi durasi audit, karena auditor tetap menjalankan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standar yang berlaku, terlepas dari tinggi atau rendahnya rasio utang perusahaan. Meskipun solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif terkait stabilitas keuangan perusahaan, hal ini tidak selalu berimplikasi pada peningkatan waktu audit, karena auditor memiliki metode dan alat evaluasi yang terstruktur untuk menilai risiko keuangan. Selain itu, rasio utang yang tinggi pada perusahaan biasanya mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang kuat dan transparan, sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam proses audit. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan Muhammad et al. (2023) serta Dani et al. (2023) yang menyimpulkan solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,000 < 0,05$ juga nilai *t-statistic* 4,694. Teori sinyal menyatakan bahwa mengetahui ukuran perusahaan dapat membantu auditor dalam menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks proses audit yang harus dilakukan. Auditor akan membutuhkan waktu lebih lama jika ukuran suatu perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan prosedur audit yang diperlukan, karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang luas, volume operasi yang meningkat, dan jumlah transaksi yang besar. Dengan demikian, semakin luas suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat pengawasan dan ketelitian yang dibutuhkan dalam proses audit yang berpotensi mempengaruhi durasi *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan temuan Apriwandi et al. (2023) serta Rahmadhanni et al. (2024) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan profitabilitas secara parsial tidak berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,527 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* 0,639. Penelitian ini searah dengan temuan Apriwandi et al. (2023) serta Ismawati & Nazir, (2023) bahwa meskipun profitabilitas yang tinggi dapat mempercepat penyelesaian audit, perubahan tingkat profitabilitas tidak berdampak terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai ROA terendah sebesar 0,0001 dengan nilai tertinggi sebesar 0,2774. Meskipun tingkat keuntungannya beragam, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, auditor tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam memeriksa laporan keuangan

antara perusahaan dengan profitabilitas kecil atau besar. Hal ini tidak mendukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi biasanya mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan, sehingga kewajiban pelaporan tetap berlaku tanpa bergantung pada tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan pergantian auditor secara parsial tidak berdampak pada *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,233 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* 1,211. Dari data frekuensi diperoleh hasil sebanyak 31 perusahaan lebih banyak melakukan pergantian auditor dari total perusahaan sebanyak 47 perusahaan, sisanya sebanyak 16 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Temuan ini tidak sejalan berdasarkan teori agensi yang mengungkapkan bahwa pergantian auditor dapat memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap fitur perusahaan. Perusahaan properti & real estate cenderung melakukan pergantian auditor, namun auditor yang menerima klien baru harus mempertimbangkan pemahaman terhadap bisnis klien, materialitas, risiko audit, serta nilai tambah dari jasa yang diberikan untuk menganalisis operasional perusahaan secara efektif dan komprehensif, sehingga memudahkan proses identifikasi pada laporan keuangan perusahaan. Dengan penerapan perencanaan audit yang efektif, dapat meminimalisir keterlambatan pada peoran keuangan auditan. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Yulianah & Mubarak, (2023) serta Rahmadhanni et al. (2024) bahwa pergantian auditor tidak berdampak pada *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan secara parsial kompleksitas operasi tidak berdampak terhadap *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,638 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* -0,474. Temuan tersebut searah dengan penelitian Muhammad et al. (2023) serta Dani et al. (2023) yang menyatakan kompleksitas operasi tidak berdampak pada *audit delay*. Data pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai terendah dari jumlah anak perusahaan sebesar 0, sedangkan nilai tertinggi sebesar 52 jumlah anak perusahaan pada sektor properti & real estate. Meskipun jumlah anak perusahaan dapat mencerminkan tingkat kompleksitas operasional, standar audit yang diterapkan oleh KAP memastikan bahwa proses audit tetap berjalan secara efisien tanpa memperpanjang waktu secara signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem akuntansi yang terintegrasi pada perusahaan dengan operasi kompleks dapat membantu mempercepat penyusunan laporan keuangan auditan. Dengan demikian, pernyataan teori agensi bahwa meskipun perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, hal ini tidak memperpanjang *audit delay* karena adanya mekanisme pengendalian internal yang baik dan prosedur audit yang sudah terstruktur.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian mengindikasikan secara parsial komite audit tidak berdampak terhadap *audit delay* dalam perusahaan properti & real estate di BEI yang dinyatakan oleh signifikansi $0,736 > 0,05$ juga nilai *t-statistic* -0,339. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah anggota komite audit profesional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 1,0. Meskipun teori keagenan menekankan peran komite audit dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, keberadaannya tidak selalu mempercepat proses audit. Hal ini disebabkan oleh variasi pemahaman teknis di antara anggota komite audit yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Selain itu, meskipun POJK No. 55/2015 telah mengatur kompetensi dan peran komite audit, implementasinya di berbagai perusahaan tidak selalu optimal. Dalam praktiknya, auditor tetap harus menjalankan prosedur audit yang ketat dan independen, sehingga durasi audit lebih dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan dan faktor eksternal lainnya. Meskipun anggota komite audit mempunyai latar belakang akademis bidang akuntansi, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pengalaman dalam praktik audit, sehingga kontribusinya terhadap efisiensi audit bisa terbatas. Oleh karena itu, keberadaan komite audit termasuk yang memiliki latar belakang akuntansi, tidak secara langsung mengurangi *audit delay*, karena auditor tetap harus menerapkan prosedur standar untuk memastikan kualitas laporan keuangan. Hasil yang diperoleh selaras dengan temuan Anggraini & Praptiningsih, (2022), Sutarti et al. (2024) serta Akbar & Ichwan, (2023) bahwa komite audit tidak berdampak pada *audit delay*.

5. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian terkait pengaruh dari reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi serta komite audit terhadap *audit delay*

pada sektor properti & real estate di BEI Tahun 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa analisis simultan menyatakan variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen karena nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$. Secara parsial variabel ukuran perusahaan berdampak pada *audit delay*, namun variabel reputasi KAP, opini audit, solvabilitas, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas operasi, komite audit tidak berdampak pada *audit delay*.

Pada temuan ini memiliki keterbatasan yang hanya berfokus pada sektor properti & real estate serta bergantung pada data sekunder yang tersedia. Keterbatasan selanjutnya yaitu jumlah tahun pengamatan yang pendek sehingga menghasilkan sampel yang sedikit. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti *audit tenure* yang berdampak terhadap *audit delay* dan *financial distress* yang berdampak pada *audit delay* dengan tahun pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke sektor lain agar hasilnya lebih general, serta menggunakan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam perspektif auditor dan perusahaan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Ichwan. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *ELESTE : Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 3(2), 185–193.
- Alfiany, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1763>
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Medika Akademik (JMA)*, 2(5). <https://doi.org/10.62281>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Arismutia, S. A., & Sari, A. H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, dan Accounting Public Firm Reputation terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(2), 45–57. <https://doi.org/10.56244/manners.v6i2.723>
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.50>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019- 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(April), 2173–2191.
- Dewi, R. A., & Hernawati, R. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 249–263.
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. 13(2), 177–187.
- Firstiyanendro, L., & Utomo, D. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan. *Proceeding SENDIU*, 172–178.
- Hartanto, M. C., Prajanto, A., & Nurcahyono, N. (2023). Determinants of going-concern audit opinions: Empirical evidence from listed mining firms in Indonesia. *Maksimum*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.17-27>
- Ismawati, I., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1745–1754. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>
- Khan, F., Hamid, M. A. B. A., Saidin, S. F., & Hussain, S. (2023). Organizational complexity and audit report lag in GCC economies: the moderating role of audit quality. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0113>
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca COVID-19. *Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 190–203. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701->

9%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-

x%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017%0Ahttp://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191

- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Rahmadhanni, P., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236–251.
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(02), 257–267.
- Sijabat, P., & Atmini, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 01–12. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.2.43>
- Sutarti, Rahman, K., & Hayaturokhmah. (2024). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi*, 68–78.
- Trisnarningsih, T. N., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1561–1572. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16192>
- Www.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. Pengumuman.
- Yulianah, D., & Mubarak, A. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis ...*, 4(1), 74–87. <https://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO/article/view/53>